



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 8708-8723

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Sosial Siswa SMAN 5 Barru

Nasrah^{1✉}, Fatima Azis²

Program Pascasarjana Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : nasrahnasrah98@gmail.com^{1✉}

Abstract

A person's character really needs to be developed through education in students through social skills, the aim is to find out the development of character education through social skills of SMAN 5 Barru students. This type of research was conducted using descriptive qualitative methods with a phenomenological approach to get a direct picture of the development of character education through students' social skills. Researchers themselves as instruments in carrying out data collection methods such as observation, interviews, and documentation, books, articles etc.). The informant technique used purposive sampling, namely the principal, vice principal, BK, teachers at SMAN 5 Barru. The results of this study shape the character of students through the adiwiyata program in developing social skills. Character education is now part of the learning that students learn to help them become good people and also improve their thinking and physical skills. At SMAN 5 Barru, the school has a special program to teach students about character, such as praying before starting lessons in rituals, praying in congregation, and maintaining a clean environment. Because of these programs, students behave better and get into less trouble. If a student makes a mistake, the school cooperates with their parents and a group of people who help guide them to be better and students learn to take care of themselves, keep clean, and take care of nature. To educate children to be good people with strong values, parents, schools, and teachers must spend time and effort to help shape their character. It's not about coddling them, but about giving them love, care and helping them learn through hard work and dedication.

Keywords: *Character Development; Student Social Skills*

Abstract

Karakter seseorang sangat perlu pengembangan melalui pendidikan pada siswa dengan melalui keterampilan sosial, tujuan untuk mengetahui pengembangan pendidikan karakter melalui keterampilan sosial siswa SMAN 5 Barru, Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi untuk mendapatkan gambaran yang terjadi secara langsung tentang pengembangan pendidikan karakter melalui keterampilan sosial siswa. Peneliti sendiri sebagai instrumen dalam melakukan metode pengumpulan data seperti, observasi, wawancara, dan dokumentasi, buku, artikel dll). Teknik informan menggunakan purposive sampling yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, BK, guru SMAN 5 Barru. Hasil penelitian ini membentuk karakter siswa melalui program adiwiyata dalam pengembangan keterampilan sosial. Pendidikan karakter kini menjadi bagian dari pembelajaran yang dipelajari siswa membantu mereka menjadi orang baik dan juga meningkatkan keterampilan berfikir dan fisik mereka. Di SMAN 5 Barru, sekolah memiliki program khusus untuk mengajarkan siswa tentang karakter, seperti melakukan berdoa sebelum memulai pembelajaran secara ritun, shalat jamaah, dan menjaga lingkungan yang bersih. Karena program-program ini, para siswa berperilaku lebih baik dan lebih sedikit mendapat masalah. Jika seorang siswa melakukan kesalahan, maka sekolah kerjasama dengan orang tua mereka dan sekelompok orang yang membantu membimbing mereka menjadi lebih baik dan para siswa belajar untuk menjaga diri, menjaga kebersihan, dan menjaga alam. Untuk mendidik anak-anak menjadi orang baik dengan nilai-nilai yang kuat orang tua, sekolah, dan guru harus meluangkan waktu dan berusaha keras untuk membantu membentuk karakter mereka. Ini bukan tentang memanjakan mereka, tetapi tentang memberi mereka cinta, perhatian, dan membantu mereka belajar melalui kerja keras dan dedikasi.

Kata kunci: *Pengembangan Karakter; Keterampilan Sosial Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan juga diakui pentingnya membangun karakter warga negara dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dimana ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membangun kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab (Pradana, 2016). Pendidikan karakter adalah tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk generasi selanjutnya. Tujuan Pendidikan karakter adalah untuk mendorong individu secara konsisten meningkatkan diri mereka sendiri dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menuju cara hidup yang lebih baik. Pembentukan karakter anak dalam keluarga di lingkungan

sosial terhadap pengaruh teman pergaulan baik atau buruk seorang anak dapat terjadi jika seorang anak bergaul dan berteman dengan orang yang suka bertawuran, minum-minum keras, dan hal-hal negatif lainnya. Pemerintah telah mendorong pengembangan karakter yang ingin dicapai. Selain lingkungan keluarga dan sosial, karakter seseorang juga dapat terbentuk di lingkungan Pendidikan. Langkah paling bijaksana yang di ambil oleh pemerintah dalam membangun karakter (Mahardin et al., 2022).

Pendidikan karakter atau pengembangan seseorang akan lebih tertanam jika dimula sejak dini. Sekolah adalah tempat terbaik untuk membangun dan mendidik karakter dengan cara menerapkan, mengembangkan, dan mensukseskan program pendidikan karakter di seluruh negeri karena menjadi tempat kedua dimana siswa menghabiskan waktu setelah dirumah. Keberhasilan Pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh cara sebuah sekolah menerapkan Pendidikan karakter (Fauziah et al., 2021). Siswa dapat meningkatkan keterlibatan sosial mereka jika: 1) individu atau kelompok dapat berinteraksi satu sama lain dengan keterampilan sosial seperti mendengarkan, berbicara, membantu dan sebagainya. 2) suasana kelompok atau lingkungan kerja kelompok, memberi kesan bahwa semua orang dianggap sama, terutama dalam pengembangan (Hamid, 2022).

Kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan berperilaku dengan cara yang diterima oleh orang lain adalah penting untuk hidup dalam masyarakat. Kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan berperilaku dengan cara ini dapat dilatih sejak dini, terutama selama jenjang Pendidikan (Suprio et al., 2020). Segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk memengaruhi karakter siswa disebut pendidikan karakter. Dengan memberikan contoh, berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan hal-hal lainnya, guru membantu dalam watak siswa. Pendidikan karakter sangat penting dalam mengikat sumber daya manusia yang kuat. Pendidikan karakter penting dalam semua bagian kehidupan, termasuk sekolah, karena membantu kita menjadi orang yang lebih baik. Ini adalah bagian penting dari pertumbuhan dan pembelajaran. Seharusnya Pendidikan karakter atau pembentukan karakter dimasukkan ke semua aspek kehidupan sekolah (Suprio et al., 2020). Dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai pengembangan Pendidikan pembentukan karakter melalui sosial siswa SMAN 5 BARRU.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi untuk mendapatkan gambaran yang terjadi secara langsung tentang pengembangan pendidikan karakter melalui keterampilan sosial siswa. Peneliti sendiri sebagai

instrumen dalam melakukan metode pengumpulan data seperti, observasi, wawancara, dan dokumentasi, buku, artikel dll). Teknik informan menggunakan purposive sampling yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, BK, guru SMAN 5 Barru. Teknik pengumpulan data dikumpulkan dan disusun melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama melakukan penelitian.

PEMBAHASAN

Pengembangan Pendidikan Karakter

Pengembangan Pendidikan karakter dalam konteks ini dilandasi oleh nilai-nilai nasionalisme merupakan bagian dari pemenuhan pendidikan nasional yang dirancang khusus untuk mengembangkan karakter individu berdasarkan nilai-nilai agama, budaya dan kepribadian sehingga inovasi dari pada pembelajaran pembangunan dengan menggunakan nilai-nilai nasionalisme secara otomatis menyajikan indikator-indikator nasionalisme yang dikemas dalam rancangan pembelajaran semester. Ketika hal ini diterapkan maka secara otomatis akan memunculkan karakter yang memiliki harga diri yang tinggi dan ketika individu tersebut memiliki cita rasa yang tinggi maka dia akan mampu menilai dirinya sendiri dan menyaring kebutuhan perilaku sosialnya sendiri karena harga diri memberikan solusi atau keputusan prediktif. Individu dalam menghadapi masalah yang ada pada sendiri kemudian mampu menyaring efek globalisasi dan modernisasi efek yang berkembang di era sekarang, kebutuhan akan harga diri dalam karakter yang terpenting dalam membentuk peserta didik, karena pendidikan ini akan meneguhkan dan memperkuat sistem kepercayaan. Individu dari semua pertimbangan matang, informasi ini memberikan konsep baru tentang cara pandang individu dalam mengatasi dirinya sendiri (Tuasalamony et al., 2020).

Pendidikan karakter itu memang sudah diintegrasikan dalam pembelajaran. Materi yang digunakan pada siswa menciptakan integrasi karakter, intelektual, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, fokus siswa pada aspek kognisi dapat disesuaikan dengan fokus afektif dan psikomotoriknya. Siswa generasi milenial bahkan menggunakan smartphone mereka untuk mengakses lebih banyak informasi untuk memenuhi kebutuhan kognitif mereka. Untuk alasan ini, karakter menjadi elemen penting dalam Pendidikan (Rusadi, 2020). Pendidikan karakter tidak terbatas pada guru satu mata pelajaran, setiap orang yang terlibat dalam Pendidikan, seperti sekolah, guru, siswa, dan staf, memiliki tugas untuk memastikan semuanya berjalan dengan baik. Oleh karena itu dasar utama pembentukan moral adalah Pendidikan karakter, yang menekankan banyak peran kognitif, efektif, dan psikomotorik untuk menciptakan dan menumbuhkan sifat-sifat karakter yang baik (Julianto Indra Rasyid, 2022).

Sekolah SMAN 5 BARRU rutin melakukan program sekolah dalam mengembangkan

karakter, melakukan pengajian rutin memang sudah di programkan dan shalat jamaa bersama itu juga di lakukan. Dua istilah karakter dan akhlak, mengacu pada cara manusia berperilaku terhadap Allah SWT, orang lain, diri sendiri, dan hal-hal yang mereka miliki. Semua pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya di pengaruhi oleh apa yang kita yakini, atran dan tata krama yang kita ikuti, serta budaya dan kebiasaan yang menjadi bagian kita. Karakter adalah kualitas khusus yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang. Ini mencakup hal-hal seperti nilai, kemampuan, dan mengetahui cara menangani situasi sulit. Karakter terkait erat dengan moral, yaitu hal-hal yang kita lakukan atau katakana tanpa terlalu memikirkannya (Arifin & Silvia, 2020).

Semakin hari pelanggaran-pelanggaran siswa itu semakin berkurang, kemudian, shalat jamaah, itu juga bukti tanpa ada paksaan mereka dengan Ikhlas datang untuk melakukan shalat jamaa Bersama dan pengajian rutin sudah jadi program kami. Apabila anak-anak misalnya ada yang melakukan pelanggaran kita kerjasama dengan orang tua, komite dalam pembimbingan supaya ada perbaikan-perbaikan, perilaku, sikap atau karakter. Pendidikan moral anak-anak harus ditingkatkan, dan kebiasaan baik akan menjadi naluri jika ditanamkan pada mereka. Namun, mendidik anak-anak untuk berbuat baik tidak mudah; anak-anak yang telah terbiasa berbuat baik belum tentu mampu menerapkan nilai-nilai moral karakter, oleh karena itu, orang tua, yang tahu tentang nilai-nilai moral, harus dapat menumbuhkan keinginan anak untuk berbuat baik (Azis et al., 2023). Tentu saja yang saya hadapi masalah siswa ini sebelum mengambil tindakan tentu saja harus dikomunikasikan dulu sama guru wali kelas, bapak kepala sekolah dan semua unsur terlibat. Pengembangan karakter dilakukan dengan kerjasama melalui orang tua, wali kelas, dan guru-guru lain yang terlibat untuk menanamkan nilai-nilai moral karakter ini termasuk semua anak yang belajar baik di sekolah maupun di rumah, seperti memberikan contoh dalam bersikap, berperilaku, berbicara, menjaga lingkungan disekitarnya.

Dimana-mana sekolah ada peningkatan sumberdaya manusia, kalau disekolah SMAN 5 BARRU sekarang ini peningkatan karakter siswa itu yang tentang menjaga diri dan lingkungan kebersihan, dan menjaga alam dan tanaman. Di sekolah ini ada adiwiyata makanya itu sekarang karakter siswa membiasakan diri mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan memelihara. Pemerintah memberikan penghargaan kepada Lembaga Pendidikan karena program adwiyata diharapkan dapat membantu pembangunan sekolah, khususnya siswa yang peduli dan berwawasan tentang lingkungan. Program ini akan membantu orang-orang di negara kita menjadi lebih baik dalam pekerjaannya dan memahami bagaimana mereka dapat membantu ekonomi, masyarakat, dan lingkungan. Ini akan memastikan bahwa wilayah kita terus menjadi lebih baik dan tidak merusak bumi (Nur Amalia, 2023) (Zulkarnain, 2019).

Pembentukan karakter siswa

Membentuk karakter tidak sesederhana memberi tahu seseorang apa yang harus dilakukan, butuh waktu dan kesabaran yang berlangsung seumur hidup. Menurut Lickona (1992) bahwa karakter dibentuk oleh kebiasaan, yang merupakan tindakan repetitive. Akibatnya, sangat penting untuk berhati-hati; kata-kata akan menjadi Tindakan, Tindakan akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan akan menjadi takdir. Anak akan menjadi pribadi yang unik dan baik jika dibesarkan dalam lingkungan yang baik. Jika keluarga, sekolah, dan orang-orang di sekitarnya baik, maka anak tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang baik pula (Rachman, 2013). Pendidikan karakter menjadi semakin penting akhir-akhir ini karena teknologi memiliki situs web dan orang-orang yang bertindak buruk. Hal ini dapat mempersulit remaja dan anak-anak untuk berpikir jernih. Sekolah dapat membantu meningkatkan perilaku positif siswa dengan memasukkan Pendidikan karakter ke dalam kurikulum merdeka (Tuasalamony et al., 2020).

Sekolah SMAN 5 BARRU kita bentuk mulai disini kenal salam pagi jadi mulai guru dan itu menjemput siswa di pintu gerban untuk bagaimana meningkatkan karakter siswa itu terutama saling menghormati (sikalebbi, sipakatau, sipakainge). Sekolah SMAN 5 Barru melakukan pembiasaan 5S yaitu, senyum, sapa, salam, sopan, dan santun baik sesama teman, guru, masyarakat dan orang yang ada disekitarnya. Hal ini pun sering di lakukan dengan guru untuk menyambut murid-muridnya setiap hari di pintu gerbang sekolah. Dengan ini murid-muridnya bisa mencontohi apa yang sering dilakukan pada gurunya setiap hari disekolah, sehingga siswa melakukan hal sama kepada teman, guru, masyarakat, dan orang yang ada sekitarnya. Dengan ini karakter siswa dapat terlihat dengan adanya program salam pagi disekolah sangat membantu siswa memiliki karakter yang baik. Menurut Kurniawan, (2013) guru dan orang pendidikan lainnya ingin siswa menjadi baik dan berhasil di sekolah. Mereka harus menjadi yang pertama menunjukkan perilaku yang baik dan menjadi panutan yang baik untuk ditiru oleh siswa (Palunga & Marzuki, 2017) (Tiara et al., 2020) (Rohmawati & Pahlevi, 2023).

Sekolah adalah tempat khusus di mana anak-anak belajar hal-hal baru dan guru membantu mereka belajar. Itu dibuat oleh komunikasi untuk memberi anak-anak tempat yang aman dan Bahagia untuk belajar dan tumbuh. Mereka juga dapat digunakan sebagai tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran. Untuk meningkatkan kualitas hidup peserta didik, proses pembelajaran membantu kita menjadi orang yang lebih baik dengan mengajarkan kita hal-hal baru, membentuk sikap kita, dan membentuk kebiasaan yang baik. Sikap yang baik adalah dasar dari cara seseorang berpikir dan berperilaku untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Oleh karena itu, sekolah harus mempersiapkan dan membentuk siswanya untuk menjadi individu yang menjadi orang baik, menghargai dan mengiuti aturan budaya kta dan berperilaku

etis penting untuk masa depan kita di masyarakat, bangsa, dan negara (Faizah, 2019). Dengan menggunakan media yang interaktif, motivasi siswa akan meningkat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu hasilnya adalah profil siswa Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai negara untuk membangun negara yang mandiri, berkeadilan, dan berdaulat (Hidayah et al., 2021).

Karakter siswa mencintai lingkungan dengan kebersihan-kebersihan dan menanam pohon, jadi semua itu sudah di tanamkan. Kebiasaan harus ditanamkan untuk menjadi peduli lingkungan di sekolah ini, program pelestarian lingkungan termasuk mengembangkan membiasakan menjaga kebersihan dan kerapian sekolah, menentukan tempat untuk membuang sampah, belajar memisahkan barang yang bisa terurai dari yang tidak, memiliki alat untuk membantu membersihkan dan memprograkan orang untuk menjadi peduli dengan lingkungan (Zalfa et al., 2022). Kemudian yang lain itu mencintai al-quran itu yang kita tanamkan disini, jika seorang pendidik hanya meminta siswanya untuk mengikuti ajaran agama, proses pembentukan karakter religious tidak akan berhasil. Seorang pendidik harus mampu memberikan contoh oleh siswanya, sehingga siswa lebih mudah mengikuti contoh dari pendidik mereka. Dengan demikian, proses pembentukan karakter religious akan berjalan lebih baik (Mahmudiyah & Mulyadi, 2021).

Keterampilan sosial Siswa

Menurut Agusniatih (2019), keterampilan sosial anak-anak adalah tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Ini termasuk hal-hal seperti bersikap baik dan peduli terhadap orang lain, mengetahui perbedaan antara benar dan salah, berteman dan berperilaku sesuai dengan usia mereka, dan mengikuti aturan dan harapan di tempat mereka berada (Ahsani & Azizah, 2021). Menurut Lickona, (1991) Karakter religious, disiplin, bergotong royong itu kita sangat penting ditambah lagi dengan karakter-karakter lain tidak dikala pentingnya. Perasaan moral dapat digabungkan melalui berbagai tahapan untuk membentuk karakter religious. Dimulai dengan hati Nurani (conscience), harga diri (self-esteem), empati (empathy), mencintai kebaikan (compassion), control diri (self-control), kerendahanhati (humility) (Nur et al., 2021). Karakter religious, disiplin, bergotong royong itu kita sangat penting ditambah lagi dengan karakter-karakter lain tidak dikala pentingnya di sekolah SMAN 5 BARRU. Menurut Kurniawan (2017) menyatakan bahwa kolaborasi antara guru sebagai pendidik dan kelompok terkait diperlukan untuk menanamkan nilai religious di lingkungan sekolah. Nilai-nilai ini dapat diajarkan melalui berbagai kegiatan religious. Kegiatan-kegiatan ini akan membentuk kebiasaan dimana peserta didik akan memiliki karakter religious (Pridayani & Rivauzi, 2022).

Faktor yang mendukung dan penghambat karakter sosial siswa

Menurut Napolion (2010), untuk menghasilkan generasi yang sehat dan negara yang kuat, penting bagi anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang sempurna dalam lingkungan yang sehat. Setiap anak adalah individu yang berbeda dengan segala kelebihan dan kekurangan. Jika setiap anak mendapatkan pendidikan dan pengasuhan yang baik, karakternya akan tertanam dan berkembang sesuai dengan harapan orang tua. Sebaliknya, jika anak tidak diasuh dengan baik, anak tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Karena faktor bawaan dan lingkungan yang berbeda, setiap anak adalah unik. Pertumbuhan dan pencapaian kemampuan perkembangannya juga berbeda (Sitwan & Marwiah, 2020) (Dewi et al., 2021).

Masih ada beberapa yang perlu didik, dibimbing, perlu di perhatikan dengan serius, jadi ini adalah tantangan bagi kami. Jika di lingkungan sekolah sudah diajarkan dengan baik, orang tua juga harus mengajarkan hal yang sama di rumah dan di luar sekolah. Ini adalah tambahan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, disiplin dan tanggung jawab harus ditanamkan di sekolah dengan prinsip-prinsip tertentu. Guru harus memiliki komitmen yang kuat, orang tua dan sekolah harus bekerja sama untuk membentuk lingkungan sosial yang baik untuk siswa (Sholikhah & Khanifatus, 2023). Menurut Amri (2013), faktor penghambat cara anak-anak menjadi dirinya sendiri dipengaruhi oleh tiga hal: kualitas mereka sendiri, bagaimana guru mereka memperlakukan mereka, dan dimana mereka menghabiskan waktu bermain. Faktor anak itu sendiri karena anak harus diperhatikan saat membangun karakter. Setiap anak memiliki kepribadian yang unik, berbeda dari satu anak ke anak lainnya. Oleh karena itu, pemahaman anak, yang dilakukan dengan cermat dan tepat, akan berdampak pada pembentukan karakter yang baik (Pridayani & Rivauzi, 2022) (Muhajir & Sugiarti, 2019).

Pembiasaan kegiatan yang berbasis lingkungan, kolaborasi dengan stakeholder, orang tua dan wali siswa, masyarakat, dan Lembaga terkait adalah komponen yang mendukung program Adiwiyata. Karena memiliki area yang luas dan perlengkapan yang mendukung lingkungan sekolah juga dapat digunakan sebagai ruang terbuka hijau (Miranda Yula Melga Hotma Ida Marsauli Simanjuntak & Gunarjo Suryanto Budi, 2022). Faktor pendukungnya sebenarnya itu banyak seperti pembuatan-pembuatan seperti produk dari plastik. Jadi di sekolah SMAN 5 BARRU ini di ajari dengan kreatif dalam pembiasaan karakter siswa dengan keterampilan sosial. Siswa dapat dibentuk dalam keterampilan sosial melalui karya-karya yang dibuat dengan menggunakan bahan bekas atau dari plastik bekas untuk siswa diharapkan selalu kreatif misalnya kalau sampa-sampa plastik itu bisa dijadikan barang-barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis itu juga salah satu program kami di sekolah ini yang di adakan pameran seni di mana karya-karya siswa terbuat dari barang bekas misalnya kertas-kertas,

plastik-plastik sehingga itula sekira yang mendorong untuk mencapainya ciri dari profil pelajar Pancasila.

Upaya mengatasi karakter sosial siswa

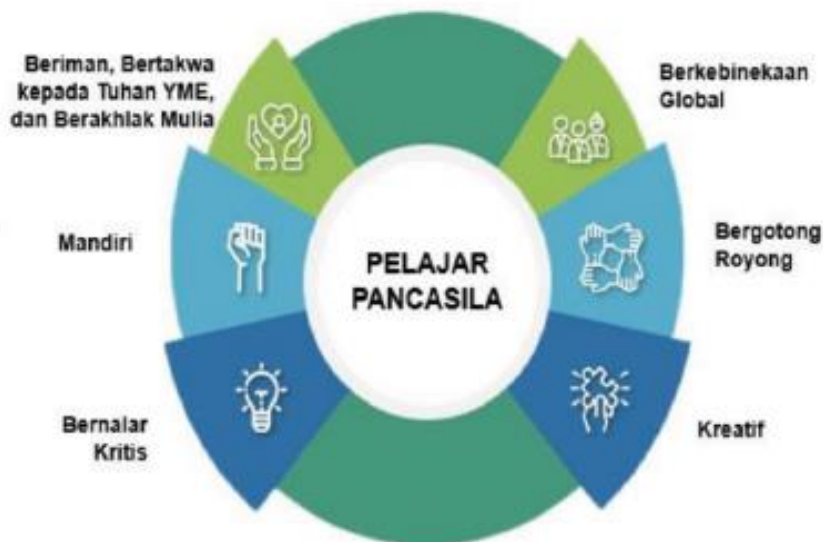
Untuk mengajarkan anak-anak menjadi individu yang berkerakter melalui penerapan disiplin hidup, orang tua, sekolah, dan guru harus mencurahkan waktu, usaha, dan komitmen untuk membentuk karakter seorang siswa. Siswa membutuhkan karakter untuk menciptakan lingkungan yang baik bagi anak-anak, orang tua dan guru perlu bekerja keras, menghabiskan waktu bersama mereka, dan menunjukkan cinta dan perhatian kepada mereka alih-alih memberikan semua yang mereka inginkan. Jika melakukannya dengan benar, anak-anak tidak hanya mendapat manfaat, tetapi kita juga akan mempelajari sifat-sifat penting seperti kesabaran, pengertian dan kejujuran (Faizah, 2019) (Khoir et al., 2023). Setiap kita mencari apa yang menghambat itu kemudian kita mengidentifikasi apa yang menjadi, solusinya mempelajari faktor yang di anggap apa yang kurang disitu. Faktor siswa yang menjadi komponen penting dalam pembentukan pendidikan karakter adalah sebagai pendidik dalam memberikan contoh perikau yang baik kepada siswa lainnya, seperti (1) Beratak baik, (2) Kepribadian jujur, (3) Kepribadian toleran, (4) Kepribadian disiplin, (5) Kepribadian pekerja keras, (6) Kepribadian kreatif, (7) Kepribadian mandiri, (8) Kepribadian demokratis (9) Kepribadian rasa ingin tahu, (10) Kepribadian semangat kebangsaan, (11) Kepribadian cintah tanah air, (12) Kepribadian menghargai prestasi, (13) Kepribadian ramah/komunikatif, (14) Kepribadian cinta damai, (15) Kepribadian gemar membaca, (16) Kepribadian pedui lingkungan, (17) Kepribadian peduli sosial, (18) Kepribadian tanggung jawab (Kanji et al., 2020).

Tidak henti-hentinya untuk kelemahan-kelemahan, kekurangan-kekurangan dari apa yang kita lakukan itu yang terus kita tingkatkan, memberikan perhatian khusus pada peserta didik SMAN 5 BARRU yang belum tercapai secara umum yang kita ingin capai yang ada pada ciri profi pelajar Pancasila, seperti; Beriman, Bertakwa, dan Berakhlah mulia; Berkebihnekaan global; Bergotong-royong; Mandiri; Berfikir kritis; dan Kreatif.



Gambar 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila (Kurniawaty et al., 2022) dan (Rahma et al., 2023).

Siswa Indonesia dapat berkontribusi pada pembangunan global yang berkelanjutan dengan mengatasi berbagai tantangan, seperti: 1. Memiliki iman, rasa takut dan akhlak mulia; 2. Keanekaragaman global; 3. Bekerja sama; 4. Mandiri; 5. Pemikiran kritis; dan 6. Kreatif. Di antara aspek-aspek tersebut terlihat bahwa profil Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia dan warga dunia (Rahma et al., 2023) (Kurniawaty et al., 2022) (Hidayah et al., 2021). Profil ini dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 2. Profil Pelajar Pancasila (Galih Istiningsih, 2021)

Adapun dimensi Profil Pelajar Pancasila (Galih Istiningasih, 2021), (Kahfi, 2022), (Kiska et al., 2023) dan (Rahmaniar Kurniastuti, 2022) sebagai berikut:

- a. Percayalah kepada Tuhan YME, hormati dan cintai Tuhan YME, dan jadilah orang yang baik. Ketika seseorang percaya kepada Tuhan YME, menghormati dan mencintai Tuhan YME, dan berperilaku baik dan penuh hormat, mereka memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan YME. Mereka memahami apa yang Tuhan ajarkan dan berusaha mengikuti ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Berkebhinekaan global; salah satu sifat yang diharapkan dari siswa adalah kebhinekaan global. Ini ditunjukkan dengan indikator penting seperti memahami dan menghargai budaya yang berbeda, berbicara dan mendengarkan orang dari budaya yang berbeda, memikirkan pengalaman kita, dan bertanggung jawab atas bagaimana kita bertindak dan belajar darinya.
- c. Bergotong-royong; ialah kemampuan untuk bekerja sama pada orang lain dengan sukarela melakukan tanpa dipaksa atau diminta. Ketika kita melakukan sesuatu dengan sukarela, itu membantu semua berjalan lancar dan mudah, seperti semuanya mengalir dengan baik dan tidak menimbulkan masalah.
- d. Mandiri; siswa yang bekerja secara mandiri selalu memeriksa seberapa baik yang mereka lakukan dan berusaha menjadi lebih baik sehingga mereka dapat mengatasi setiap masalah yang muncul karena hal-hal yang berubah di sekitar mereka.
- e. Berfikir kritis; diharapkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk mengumpulkan dan memproses data dalam konteks sifat bernalar kritis ini.
- f. Kreatif; siswa diharapkan memiliki kemampuan kreatif untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

No	Ciri Utama	Elemen-Elemen Kunci
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Moral agama, moral pribadi, akhlak kepada manusia, moral terhadap alam, moralitas negara
2	Berkebinekaan global	Memahami dan menghargai budaya yang berbeda, berbicara dan memahami satu sama lain dari budaya yang berbeda, serta memikirkan dan menjaga perbedaan yang kita lihat di dunia.
3	Bergotong royong	Bekerja sama, bersikap baik, membantu, dan berbagi hal-hal dengan orang lain.
4	Mandiri	Mengetahui dan memahami diri sendiri dan hal-hal yang terjadi di sekitar, serta mampu mengendalikan tindakan dan emosi.
5	Bernalar kritis	Mendapatkan dan memahami informasi dan ide, memikirkan dan menilai seberapa bagus alasan, memikirkan dan merefleksikan pemikiran sendiri, dan memutuskan yang akan dilakukan.
6	Kreatif	Munculkan ide-ide baru, buat sesuatu, dan lakukan sesuatu dengan cara sendiri.

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020 (Galih Istiningsih, 2021)

SIMPULAN

Sekolah SMAN 5 BARRU adalah sekolah yang ingin mengajarkan siswa bagaimana menjadi orang baik dan baik hati. Mereka melakukan ini dengan kegiatan seperti mengaji dan berdoa bersama. Menjadi orang baik berarti memperlakukan orang lain, dan diri kita sendiri dengan hormat. Keyakinan, hukum, tata krama, budaya, dan tradisi kita semuanya mempengaruhi tindakan, pemikiran, dan perasaan kita. Di SMAN 5 Barru, mereka memulai hari dengan menyapa gurunya dan saling membantu di pintu masuk sekolah. Mereka juga mengajarkan siswa untuk tersenyum, menyapa, dan sopan kepada semua orang, termasuk guru dan orang-orang di masyarakat.

Adapun faktor penghambat yang beberapa orang perlu belajar dan dianggap serius, jadi

tugas kita untuk membantu mereka. Jika sekolah mengajarkan hal-hal yang baik, orang tua juga harus mengajarkan hal yang sama di rumah dan di luar sekolah. Ini penting untuk mendapatkan hasil yang baik. Jadi, sekolah perlu memiliki aturan dan tanggung jawab. Guru harus berkomitmen, dan orang tua serta sekolah untuk membuat lingkungan yang baik, orang harus bekerja sama bagi siswa. Sedangkan faktor pendukung adalah program adiwiyata didukung oleh kegiatan-kegiatan yang berwawasan lingkungan bekerjasama dengan berbagai pihak dan organisasi, seperti orang tua, masyarakat, dan sekolah lainnya. Itu juga menggunakan ruang dan sumber daya sekolah untuk menciptakan area hijau dan membuat sekolah lebih ramah lingkungan.

Di SMAN 5 BARRU memiliki keterampilan karakter siswa yang religious, disiplin, dan bergotong royong sangat penting. Siswa dapat berkontribusi pada pembangunan global yang berkelanjutan jika mereka beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; memiliki kepedulian global; berkontribusi, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. luthfi F., & Azizah, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *11*(01), 7–16.
<https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>
- Arifin, S., & Silvia, M. (2020). Internalisasi Kultur Pesantren pada Pembentukan Karakter Siswa Melalui Desain Berbasis Kelas dan Organisasi Sekolah. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, *3*(2), 257–284. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.623>
- Azis, F., Nur, R., & Setiawan, A. (2023). Integration of Character Value Models in Senior High School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *15*(1), 113–120.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2001>
- Dewi, R. R., Sauri, S., & Kosasih, A. (2021). Implementation Of Civil Education As Character Education In Schools. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, *6*(1), 35–44.
<https://doi.org/10.26618/jed.v6i1.3527>
- Faizah, N. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten. *Prosiding Seminar Nasional PEP 2019*, *1*(1), 108–115.
- Fauziah, R., Montessori, M., Miaz, Y., & Hidayati, A. (2021). Pembinaan Karakter Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 6357–6366.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1727>

- Galih Istiningsih, D. S. A. D. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponogoro Dalam Pembelajaran Untuk Mmbentuk Profil Peajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kebudayaan*, 16(1), 25–42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447> ABSTRAK
- Hamid, A. (2022). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa sebagai Upaya Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI di SMA Labschool Palu. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 19(1), 174.
- Hidayah, Y., Suyitno, S., & Ali, Y. F. (2021). A Study on Interactive–Based Learning Media to Strengthen the Profile of Pancasila Student in Elementary School. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(2), 283–291. <https://doi.org/10.26618/jed.v6i2.5591>
- Julianto Indra Rasyid. (2022). Integrasi pendidikan karakter pada Digitalisasi Pembelajaran bahasa Indonesia. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 120–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/klitika.v4i2.3504>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2020). Supporting and Inhibiting Factors of Character Education in Learning Social Studies at Primary Schools. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.26618/jed.v5i1.2966>
- Khoir, D., & Yanti, D. (2023). Implementation of Character Education Management In Developing Interests , Attitudes And Positive Student Behavior. *Unisan Journal: Journal Of Management And Education*, 02(03), 420–430.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179–4188. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Mahardin, Ahmad Fauzan, Muliati, & Nurmawadah Rahmah. (2022). Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 107–112. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i1.1342>
- Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>

- Miranda Yula Melga Hotma Ida Marsauli Simanjuntak, & Gunarjo Suryanto Budi. (2022). Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, 3(1), 71–79.
<https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4292>
- Muhajir, M., & Sugiarti, N. (2019). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PPKn dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi) PPKn*, 4(1), 37–46. <https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.1986>
- Nur Amalia, N. P. N. A. (2023). Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila di sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 46–63.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8422>
- Nur, R., Suardi, S., Nursalam, N., & Kanji, H. (2021). The Integration Model of the Development of Student Religious Character Education Based on Integrative Morals in Higher Education. *JED (Jurnal Of Etika Demokrasi)*, 6(1), 149–162.
<https://doi.org/10.26618/jed.v6i1.4692>
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Pradana, Y. (2016). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor). *Untirta Civic Education Journal*, 1(1), 55–67.
<http://dx.doi.org/10.30870/ucej.v1i1.1330%0A>
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 329–341. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>
- Rachman, M. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial. *FIS (Forum Ilmu Sosial)*, 40(1), 1–15.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/fis.v40i1.5497>
- Rahma, M., Susanti, R., & Melilinda, M. (2023). Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 1(01), 64–75.
- Rahmaniar Kurniastuti, D. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 287 – 293.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2352/2055>

- Rohmawati, A., & Pahlevi, R. (2023). The Influence of School Environment on the Character Building of Discipline and Politeness of Primary School Students. *Indonesian Journal of Primary Educational Research*, 1(1), 10–19.
- Rusadi, B. E. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA As-Syafiiyah Medan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 248–260. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.28>
- Sholikhah, & Khanifatus, D. A. S. (2023). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas II MI MA'Arif Pagerwojo. *JPG: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 118–127. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>
- Sitwan, S., & Marwiah, M. (2020). Multiple Method in Cultivating the Independence Character of Mentally Retarded Children. *Jurnal Etika Demokrasi*, 5(2), 221–234. <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/jed/article/view/3246%0Ahttps://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/jed/article/download/3246/2627>
- Suprio, A. B., Hanurawan, F., & Sutarno, S. (2020). Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(1), 121–126. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i1.13153>
- Tiara, M., Neviyarni, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2020). Collaboration of Pancasila and Civic Education Teachers and Guidance Counseling Teachers in the Developing of Student Characters in Senior High School. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 5(2), 256–263. <https://doi.org/10.26618/jed.v5i2.3759>
- Tuasalamony, K., Hatuwe, R. S. M., Susiati, SusiatiMasniati, A., & Nilawati, M. R. (2020). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 5 Namlea. *Pedagogy*, 7(2), 81–91.
- Zalfa, A., Shobihah Alya, & Fadhil Abdul. (2022). Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sman 111 Jakarta. *(J-PSH) Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 835–841. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54803>
- Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.905>